

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

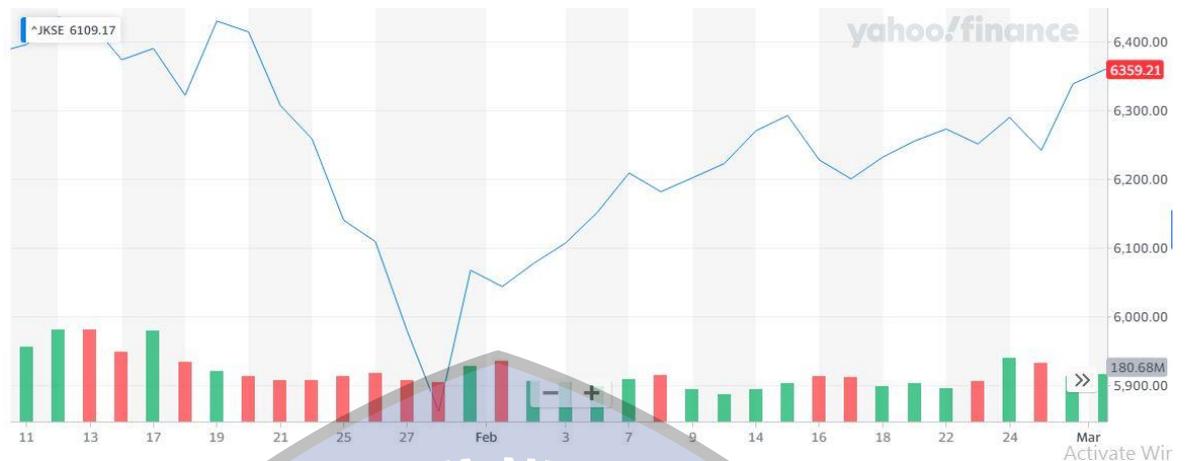
Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak-pihak yang memiliki keunggulan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan surat berharga (Eduardus Tandelilin, 2017). Pasar modal memberikan peluang untuk mendapatkan return bagi pemilik dana, harus sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sehingga sesuai dengan kegiatan ekonomi yang diharapkan, pasar modal semakin meningkat karena pasar modal memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pasar modal antara lain permintaan dan penawaran surat berharga, kondisi politik dan ekonomi, para lembaga penunjang pasar modal, resiko nilai tukar, berbagai informasi yang relevan dan biaya transaksi.

Pandemi yang sedang terjadi di seluruh dunia ini memberikan dampak besar bagi beberapa sektor-sektor yang ada di dunia. Beberapa sektor terkena pengaruh yaitu termasuk sektor pariwisata, transportasi, akomodasi, makanan dan minuman. Di Indonesia, virus corona tidak hanya berbahaya bagi kesehatan, tetapi juga berdampak pada perekonomian. Perlambatan yang terjadi tidak hanya mempengaruhi produksi barang, tetapi juga menghambat investasi.

Sampai pada awal 2021 pandemi Covid-19 belum dapat diatasi. Di dunia sudah sekitar 95 juta kasus dan lebih dari 2 juta kematian terjadi. Di negara kita pada tanggal 26 Januari 2021 adanya penambahan kasus positif harian corona yang sudah menembus lebih dari 1 juta kasus Covid-19, dan jumlah kematian mendekati 30.000. Perhatikan tingkat positifnya, yang telah mencapai 20% dan meningkat 30% dalam beberapa hari. Kendati sudah diketahui rekomendasi WHO (World Health Organization) yaitu hanya 5% saja. Angka meningkatnya kasus kepositifan menunjukkan bagaimana pesatnya penularan Covid-19 yang terjadi di masyarakat. (kontan.co.id)

Pandemi ini juga mempengaruhi kinerja pasar modal secara tidak langsung. Pengaruh pandemi bisa dilihat dari IHSG yang fluktuatif yang terjadi selama pandemi. Pasar modal masih tertekan ditengah melawan pandemi virus corona. Indeks harga saham gabungan, indeks acuan dalam Bursa Efek Indonesia. Pengamatan pasar saham PT MNC Asset Management, Edwin Sebayang menuturkan, IHSG terus mengalami tekanan jual hingga hari ke-9 sudah turun sebesar -295.03 poin atau terkoreksi 4,7% sebagai respons adjustment valuation yang lebih rendah dari perkiraan awal sebagai dampak perlambatan ekonomi di kuartal 1/2021. Pergerakan IHSG secara lebih lengkap pada saat periode peristiwa dapat dilihat dari gambar grafik berikut:



Gambar 1.1

Pergerakan IHSG Sebelum dan Sesudah Pengumuman 1 Juta Kasus Covid-19

Sumber : *yahoo finance*

Dari gambar diatas diketahui bahwa pada tanggal 26 januari 2021 bursa saham masih melaju di zona merah, Indeks Harga Saham Gabungan menutup perdagangan di zona merah. Pelemahan ini terjadi 3 hari berturut-turut. Indeks harga saham gabungan (IHSG) parkir di level 6.140,171 terkoreksi 1,89 persen. Sepanjang perdagangan, IHSG bergerak kisaran 6.123 hingga 6.269,66. Sebanyak 395 saham melemah sehingga menekan IHSG. 94 saham menghijau dan 138 saham diam ditempat.

IHSG berada pada posisi tertingginya di level 6.269 dan terendah 6.123. total frekuensi perdagangan saham 1.465.888 kali dengan volume perdagangan 19,7 miliar saham. Nilai transaksi harian saham 17,6 triliun. Invstor asing beli saham Rp.346,64 miliar diseluruh pasar. (liputan6.com).

Pelaku pasar memang sedikit mengkhawatirkan mengenai penambahan kasus positif harian corona di indonesia yang sudah menembus 1 juta kasus. “covid menajadi isu yang paling esensial dalam mempengaruhi perilaku pasar

dalam berinvestasi”. Ada sebanyak 23 artikel yang memberitakan tentang 1 juta kasus Covid-19, diantaranya berisikan tentang melesatnya kasus positif covid-19 menekan pergerakan IHSG. Dengan jumlah kasus covid-19 yang menembus angka 1 juta. Pasar juga akan mencermati penanganan covid-19. “ketidakpastian masih sangat tinggi dan sangat ditentukan oleh pengembangan vaksin, distribusi, dan kemampuan vaksin. Selain itu tergantung bagaimana dunia menangani varian baru covid-19”.

Sementara itu PT Mega Capital Sekuritas menilai, pelemahan IHSG masih dibayangi oleh rebalancing daftar konstituen indeks LQ45, di mana saham PT Medco Energi International Tbk. (MEDC) (-2,46%) dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) (+1,47%) masuk sebagai anggota baru indeks LQ45. Sementara saham PT Surya Citra Medika Tbk. (SCMA) (-6,78%) dan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) (-5,04%) terdepak. (CNBC Indonesia).

Hal tersebut menandakan bahwa indeks LQ45 sebagai indeks yang terdiri dari 45 emiten dengan tingkat likuiditas dan kapitalis tertinggi berpotensi terkoreksi oleh adanya pengumuman 1 juta kasus Covid-19 dan akan memberikan dampak terhadap saham-saham pada perusahaan tersebut. Sebagai gambaran berikut data return saham sebelum dan sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19 beberapa saham yang termasuk LQ45.

Table 1.1
Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman 1 Juta Kasus Covid-19

Kode Perusahaan	Retrun Saham	
	sebelum (H-10)	Sesudah (H+10)
TOWR.JK	0,002	-0,003
CPIN.JK	0,961	-0,009
PGAS.JK	-0,004	-0,011
JPFA.JK	0,004	-0,009
UNVR.JK	-0,006	-0,008

Sumber : diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan return saham 5 perusahaan yang terdaftar dalam saham indeks LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19. Perusahaan tersebut mengalami penurunan return saham sesudah pengumuman 1 juta Covid-19. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengumuman 1 juta Covid-19 ini dapat mempengaruhi return saham perusahaan tersebut.

Table 1.2
Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman 1 Juta Kasus Covid-19

Kode Perusahaan	Volume	
	Sebelum (H-10)	Sesudah (H+10)
TOWR.JK	134.060.210	97.819.640
CPIN.JK	11.013.240	8.611.880

PGAS.JK	413.135.670	227.747.460
JPFA.JK	61.657.170	28.224.070
UNVR.JK	33.236.820	16.882.420

Sumber : diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan volume perdagangan 5 perusahaan yang terdaftar dalam saham indeks LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19. Perusahaan tersebut mengalami penurunan volume perdagangan pengumuman 1 juta Covid-19. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengumuman 1 juta Covid-19 ini dapat mempengaruhi volume perdagangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini untuk melihat dampak suatu peristiwa terhadap suatu variabel setelah banyak dilakukan. Beberapa penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *event study* yaitu merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melakukan uji terhadap kandungan informasi terhadap suatu peristiwa. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Evan Lee dan Lulu Setiawati (2020). Dengan judul Analisa Dampak Pengumuman Covid-19 Di Indonesia Tahun 2020 Terhadap *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity Event Study* Pada Perusahaan LQ45 Di BEI. Variabel yang digunakan yaitu *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity*, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.

Inri B. Sambuari, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis (2020). Dengan judul Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19)

Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu *Abnormal Return* menunjukkan bahwa pada hasil uji gabungan *Abnormal Return* diperoleh hasil yang tidak signifikan. Nurul Susanti dan Naili Rahmawati (2020). Dengan judul *Abnormal Return Saham JII Pra-Pasca PSBB Covid-19*. Variabel yang digunakan yaitu *Abnormal Return*, menunjukkan bahwa pada hasil penelitian ini tidak terdapat *Abnormal Return*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Juli Ismanto (2020). Dengan Judul *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman PSBB DKI Jakarta Jilid II (Event Study LQ45 Terdaftar Di BEI)*. Variabel yang digunakan yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Abnormal Return* terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan dari hasil pengujian *Trading Volume Activity (TVA)* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata volume perdagangan. Christopher Tanasal, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis (2021). Dengan judul *Analisis Respon Pasar Terkait Lockdown Pandemi Covid-19 Di Kawasan ASEAN (Studi Perusahaan Sektor Food And Beverages Di Thailand Dan Singapura)*. Variabel yang digunakan yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* hasil penelitian menunjukkan terdapat *Abnormal Return* yang signifikan tetapi untuk *Trading Volume Activity* tidak mengalami signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.

Research Gap penelitian *event study* juga terdiri dari penelitian yang dilakukan oleh Erlin Afriyanti, Jeni Susyanti, Dan Khalikussabir (2021). Dengan

judul Analisis Pergerakan Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Emas Sebelum dan Saat Adanya Pandemi COVID 19. Variabel yang digunakan yaitu *Abnormal Return dan Trading Volume Activity* hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Abnormal Return dan Trading Volume Activity* sebelum dan selama adanya Covid-19. Komang Endri Agustiawan Dan Edy Sujana (2020). Dengan judul Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pemerintah Tentang Status Darurat Bencana Covid-19. Variabel yang digunakan yaitu *Abnormal Return dan Trading Volume Activity* dengan hasil penelitian tidak ditemukan perbedaan rata-rata *abnormal return dan trading volume activity* yang signifikan pada saham-saham LQ45 periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pemerintah tentang status darurat bencana covid-19.

Berdasarkan fenomena masalah yang ditemukan dan dari hasil penelitian terdahulu maka masalah event study yang akan diangkat oleh peneliti yaitu tentang 1 juta kasus Covid-19. Dan dengan melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman 1 Juta Kasus Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Abnormal Return* sebelum pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?

2. Bagaimana *Abnormal Return* sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana *Trading Volume Activity* sebelum pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana *Trading Volume Activity* sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
6. Apakah terdapat perbedaan *Trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana *Abnormal Return* sebelum pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana *Abnormal Return* sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana *Trading Volume Activity* sebelum pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

- d. Untuk mengetahui Bagaimana *Trading Volume Activity* sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
- e. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
- f. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman 1 juta kasus Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik dan variabel terkait dengan judul penelitian ini.

c. Bagi Investor

Diharapkan bermanfaat untuk dapat memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh suatu peristiwa terhadap *abnormal return* dan *trading*

volume activity, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan-masukan serta pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

